

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi, hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor.

Apabila kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan tercermin dalam rasio-rasio keuangan baik, maka investor akan mendapatkan return yang tinggi karena perusahaan memperoleh laba. Dalam dunia keuangan, investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi baik dalam bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat pemberi informasi investor yang dapat memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas bersih perusahaan-perusahaan setiap tahun sebagai wujud kinerja perusahaan. Laporan ini merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2015:03). Agar laporan keuangan lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Salah satu analisis yang dimaksud adalah analisis rasio keuangan.

Identifikasi terhadap beberapa rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian penjual dan pembeli terhadap kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dapat diamati dari berbagai indikator kinerja dan rasio keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM). Kinerja keuangan yang pertama yaitu *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar, *Current Ratio* (CR) yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang

bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Yang kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan *debt to equity ratio* (DER) akan di terima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio *debt to equity* (DER) di mana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar.

Yang ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mewakili rasio aktivitas. Rasio ini untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan aset. Menurut Fraster dan Ormiston (2004), menyatakan bahwa pada

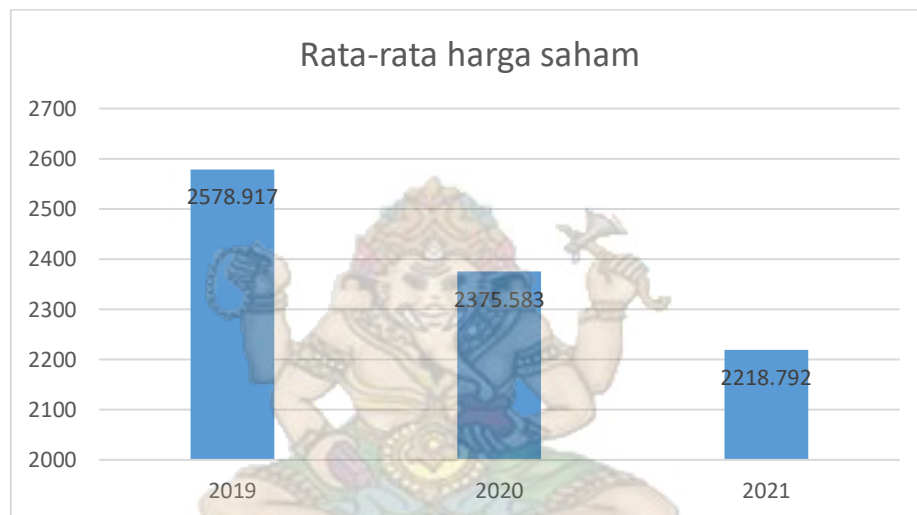
umumnya semakin tinggi rasio *total asset turnover* semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Jika *total asset turnover* semakin besar maka menunjukkan jumlah penjualan yang semakin besar dan target dalam mencapai laba akan semakin besar pula.

Yang terakhir, *Net Profit Margin* (NPM) atau laba bersih merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit Margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Melihat seberapa tingginya *Net Profit Margin* (NPM) pada saat melakukan analisis saham dapat menggambarkan seberapa besar tingkat saham yang diperoleh. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Muhardi, 2013:64). *Net profit Margin* (NPM) dapat mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Karena besarnya kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan. Dengan kata lain jika pendapatan bersih perusahaan besar, tapi perusahaan tidak mampu untuk mengelola beban maka hal tersebut akan berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang bagus adalah rasio NPM yang mengalami tren kenaikan setiap tahunnya.

Berikut adalah pergerakan harga saham (*adjusted closing price*) di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Rata-rata harga saham (*adjusted closing price*) di perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan mengalami fluktuatif, tidak stabil atau mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham sejumlah Rp.2578,917, kemudian pada tahun 2020 menurun sejumlah Rp.2375,583, dan pada tahun 2021 menurun sejumlah Rp.2219,792.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Maulana (2014) dan Mardi (2020) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh secara parsial signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Dhea (2018) memperlihatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Dhea; dkk (2018) dan Fitriani (2016) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sonya Yolanda (2019) memperlihatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Mardi (2020) dan Oktianto (2017) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap harga saham. Kemudian untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) menurut Dewi, *et.al* (2020) dan Rahmawati, *et.al* (2019) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan Fitriani (2016) dan Mudawanah, Asep Sopiyan (2021) memperlihatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang mempengaruhi perusahaan *Go Public*.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan industri makanan dan minuman dalam mengambil kinerja keuangan yang lain dalam berinvestasi.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Menurut Teori Karimah dalam Nova Ekayana (2021), Teori signal membahas mengenai ketidakseimbangan informasi (*assimetric*

information) antara keunggulan informasi manajerial dengan pemegang saham (*Stockholder*). Kurangnya informasi bagi publik menyebabkan ketidakseimbangan informasi tersebut, sehingga mereka akan memberikan harga yang relatif lebih murah kepada saham perusahaan.

Teori sinyal merupakan konsep dimana pihak pemberi informasi dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima (*Conelly et al., 2011*). Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (*Spence, 1973*). *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (*Suwarjono, 2015*).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi keuangan memiliki penilaian yang baik maka informasi yang diterima investor merupakan *good news* sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan berujung pada perubahan harga saham. Sebaliknya bila informasi keuangan menunjukkan penilaian buruk

maka informasi yang diterima investor adalah *bad news* dan mempengaruhi perdagangan serta harga saham pula.

2.1.2 Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran harga saham cenderung turun (Sartono, (2008:70) dalam Ani Andari 2019).

Menurut Jogiyanto (2013:8), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti pernyataan atau kepemilikan suatu

perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Menurut Sawidji (2012:91), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: harga nominal, harga perdana dan harga pasar, sebagai berikut:

1. Harga Nominal, merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja menjadi satu hal penting bagi perusahaan, karena kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya alam dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (I Gede Riandana, 2022).

Menurut Irhan (2011:2), kinerja keuangan dalam suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Djarwanto (2004:19), “Kinerja adalah tingkat prestasi (kerja) hasil nyata yang kadang-kadang digunakan untuk tercapainya hasil positif atau hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”.

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Hal ini penting sebagai sarana perbaikan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan baik dan benar. Analisis tersebut dilakukan terhadap laporan keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:61), ada tiga macam laporan keuangan yang pokok: Neraca, Laporan laba-rugi, dan Laporan arus kas yang berhubungan satu sama lainnya. Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya (Hery, 2015:164).

Keunggulan analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
- b. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- c. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
- d. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic (*time series*).
- f. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.4 Harga saham dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat (Zuliami, 2012:36).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya akan membahas rasio keuangan yaitu: Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), perputaran total aset (*Total Assets Turnover*), dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

a. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Kasmir (2016:185) rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap tahun rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Kasmir (2008:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga membandingkan dengan rata-rata industri.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Maulana, (2014)

Melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Dhea, dkk (2018)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Kemudian, secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,974252 berpengaruh terhadap Harga Saham, hal ini berarti variabel kinerja keuangan memberikan kontribusi sebesar 96,54%

terhadap Harga Saham dan sisanya 3,46% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Fitriani (2016)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh NPM, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPM (X1), PBV (X2), dan DER (X3) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI, dari hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan PBV (X2), dan DER (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

4. Oktianto (2017)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kinerja keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) menuju harga saham industri makanan dan minuman di Indonesia stock pertukaran tahun 2011-2015. Sedangkan

secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan adalah Rasio Lancar (CR), Perputaran Aset Total (TATO), dan Laba Bersih Margin (NPM) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5. Sonya Yolanda (2019)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Price Book Value*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Mardi (2020)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. 2) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

7. Mudawanah, Asep Sopiyan (2021)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Net Profit Margin* menunjukan nilai signifikan 0,215 yang berarti tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham, *Current Ratio* menunjukan bahwa 0,001 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* menunjukan nilai signifikan 0,000 yang berarti berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi menunjukan nilai 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil uji F (*F test*) diperoleh hasil 0,000 yang berarti bahwa NPM, CR, EPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

8. Dewi, *et.al* (2020)

Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2) Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3) Secara simultan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

9. Rahmawati, et.al (2019)

Melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Current Ratio* (X1) sebesar 0,6780 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai probabilitas *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 0,4227 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai probabilitas *Net Profit Margin* (X3) adalah sebesar 0,0158 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan nilai probab Adjust R-square sebesar 14,5.